

**HUBUNGAN PERILAKU *BULLYING*
DENGAN RISIKO PERILAKU KEKERASAN PADA ANAK
KELAS 4-5 DI SEKOLAH DASAR KECAMATAN WONOSARI
KABUPATEN BONDOWOSO**

Oleh:

Muhammadi Baskoro Wicaksono¹⁾, Nikmatur Rohmah²⁾, Mohammad Ali Hamid³⁾

Jl. Karimata 49 Jember Telp : (0331) 332240 Fax : (0331) 337957 Email :

fikes@unmuhjember.ac.id Website : <http://fikes.unmuhjember.ac.id>

ABSTRAK

Risiko perilaku kekerasan didasari oleh beberapa faktor salah satunya perilaku *bullying*. *Bullying* sendiri merupakan suatu perilaku penyalahgunaan kekuasaan yang dapat merugikan orang lain. Di Indonesia sendiri kasus *bullying* mengalami peningkatan selama 1 tahun terakhir. Berdasarkan data KPAI selama tahun 2015 terjadi 79 kasus *bullying* yang di alami anak-anak. Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasi dengan pendekatan *cross sectional* bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku *bullying* dengan risiko perilaku kekerasan. Populasi pada penelitian ini adalah anak usia sekolah kelas 4-5 di sekolah dasar Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso dengan jumlah 463 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster sampling*. Instrumen penelitian yang dipakai yakni kuesioner. Hubungan perilaku *bullying* dengan risiko perilaku kekerasan pada anak kelas 4-5 dengan uji *spearman rank* ($\alpha=0,05$) didapatkan *p value* = 0,017 dengan koefisien korelasi - 0,302. Kesimpulan pada penelitian ini terdapat hubungan antara perilaku *bullying* dengan risiko perilaku kekerasan pada anak kelas 4-5 di sekolah dasar kecamatan Wonosari kabupaten Bondowoso.

Kata kunci: *bullying*, risiko perilaku kekerasan, anak kelas 4-5

Daftar pustaka 29 (2009-2016)

**THE RELATIONSHIP OF BULLYING WITH RISK VIOLENCE BEHAVIOR
ON CHILD CLASS 4-5 IN ELEMENTARY SCHOOL
AT WONOSARI BONDOWOSO DISTRICT**

Presented by:

Muhammadi Baskoro Wicaksono¹⁾, Nikmatur Rohmah²⁾, Mohammad Ali Hamid³⁾

**Jl. Karimata 49 Jember Telp : (0331) 332240 Fax : (0331) 337957 Email :
fikes@unmuhjember.ac.id Website : <http://fikes.unmuhjember.ac.id>**

ABSTRACT

Risk behavior violence based on a range of factors one of them behavior bullying. Bullying itself is a behavior abuse chair that can harm others. In indonesia for itself a case bullying increased for a year last. Based on the KPAI data for years 2015 happened 79 bullying case in childrens. The methodology it uses design correlation research by approach cross sectional aims to understand behavior bullying relationship with risk violent behavior. The population in research is children 4-5 grade school in elementary school district in wonosari bondowoso of 463 students. Technique the sample collection use clusters sampling. Research instruments used the questionnaire. The Relationship of Bullying With Risk Violence Behavior on Child Class 4-5 with spearman rank test ($\alpha=0,05$) obtained p value = 0,017 with correlation coefficient - 0,302. Conclusions on this research there is relationship between bullying with Risk Violence Behavior on Child Class 4-5 in Elementary School at Wonosari Bondowoso District.

Keywords: *bullying, Risk Violence Behavior, child class 4-5*

Bibliography: 29 (2009-2016)

PENDAHULUAN

Risiko perilaku kekerasan didasari oleh beberapa faktor salah satunya perilaku *bullying*. *Bullying* sendiri merupakan suatu perilaku penyalahgunaan kekuasaan yang dapat merugikan orang lain. Di Indonesia sendiri kasus *bullying* mengalami peningkatan selama 1 tahun terakhir. Berdasarkan data KPAI selama tahun 2015 terjadi 79 kasus *bullying* yang di alami anak-anak, Kenaikan angka *bullying* ini karena adanya faktor lingkungan yang kurang kondusif untuk keamanan anak. Perilaku *bullying* tidak hanya terjadi di lingkungan masyarakat saja, namun juga terjadi pada tingkat institusi pendidikan khususnya sekolah dasar (*republika.co.id*, 2014).

Pencegahan agar anak tidak menjadi pelaku *bullying*, dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat khususnya peran tenaga pendidik di Sekolah Dasar dan orang tua yang setiap harinya bergaul dengan anaknya. Semua guru harus dilibatkan dalam program pencegahan *bullying* ini, sehingga penerapan dimasing masing kelas selaras dalam menggunakan

pendekatan anti kekerasan, sehingga dampaknya menjadi lebih luas. Program yang komprehensif dan melibatkan seluruh elemen sekolah akan meningkatkan rasa aman di sekolah dibandingkan memfokuskan pada sebagian siswa melalui pendekatan individual. Tentu saja merupakan suatu hal yang lebih baik untuk mencegah *bullying* melalui mengajak dan mengajarkan para guru dan siswa untuk mengembangkan *skill* personal dan interpersonal (kompetensi sosial) yang lebih efektif dibandingkan melakukan penanggulangan pasca terjadinya kasus *bullying* (Hidayati, 2012: 46-47).

MATERIAL DAN METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *korelasional* dengan rancang bangun *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei – Juli 2017 di Penelitian ini dilakukan di sekolah dasar Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia sekolah kelas 4-5 di sekolah dasar Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso dengan jumlah 74 siswa.

Sampel penelitian ini sejumlah 62 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cluster Sampling*.

Pengumpulan Data

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuisioner.

Analisa Data

1. Analisa *Univariate*

Umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel. Pada analisis ini digunakan untuk mencari distribusi frekuensi tiap variabel.

2. Analisa *Bivariat*

Dalam penelitian ini menggunakan uji *Spearman rank* yaitu untuk mengukur tingkat atau eratnya hubungan antara dua variabel yang berskala ordinal, dengan tingkat signifikan 5% (0,05), bila didapatkan *p value* < 0,05 maka H1 diterima, maka ada hubungan antara perilaku *bullying* dengan risiko perilaku kekerasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan perilaku *bullying* dengan risiko perilaku kekerasan di sekolah dasar kecamatan Wonosari kabupaten Bondowoso.

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Anak di sekolah Dasar Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso Mei 2017

N O	Usia (tahun)	Jumlah (Orang)	Pro sentase
1	9 tahun	23	37.1%
2	>9 tahun	39	62.9%
Jumlah		62	100.0%

Sumber : Data primer terolah

Berdasarkan Tabel 5.1 dapat diketahui bahwa paling banyak responden berusia >9 tahun sebanyak 39 orang (62,9%).

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Agama Anak di sekolah Dasar Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso Mei 2017

N O	Agama	Jumlah (Orang)	Pro sentase
1	Islam	62	100.0%
2	Hindu	0	0%
3	Budha	0	0%
4	Kristen	0	0%
5	Katholik	0	0%
6	Lain-lain	0	0%
Jumlah		62	100.0%

Sumber : Data primer terolah

Tabel 5.2 menampilkan data bahwa mayoritas responden beragama Islam sebanyak 62 orang atau setara dengan 100.0%.

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Suku Anak di sekolah Dasar Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso

No	Jenis Suku	Jumlah (Orang)	Pro Sentase
1	Jawa	13	21.0%
2	Madura	49	79.0%
	Jumlah	62	100.0%

Sumber : Data primer terolah

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa responden di sekolah dasar kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso bedasarkan jenis suku terbanyak dengan jumlah 49 responden bersuku madura sekitar 79.0%.

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelas Anak di sekolah Dasar Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso Mei 2017

N O	Kelas	Jumlah (Orang)	Pro Sentase
-----	-------	----------------	-------------

1	4	20	32.3%
2	5	42	67.7%
	Jumlah	62	100.0%

Sumber : Data primer terolah

Menurut Tabel 5.4 Jumlah terbanyak responden dari anak kelas 4 & 5 sekolah dasar kecamatan Wonosari Bondowoso Mei 2017 adalah kelas 5 dengan jumlah 42 responden atau sekitar 67.7%.

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak di sekolah Dasar Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso Mei 2017

N O	Jenis kelamin	Jumlah (Orang)	Pro Sentase
1	Laki-laki	40	64.5%
2	Perem Puan	22	35.5%
	Jumlah	62	100.0%

Sumber : Data primer terolah

Menurut tabel 5.5 berdasarkan jenis kelamin anak sekolah dasar kecamatan Wonosari Bondowoso paling banyak berjenis kelamin Laki-laki dengan jumlah 40 responden atau sekitar 64.5%.

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori *Bullying* pada Anak Kelas 4-5 di Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso Mei 2017

N	Kategori <i>Bullying</i>	Jumlah (Orang)	Pro sentase
1	<i>Bullying</i> Ringan	29	46.8%
2	<i>Bullying</i> Sedang	33	53.2%
3	<i>Bullying</i> Berat	0	0%
	Jumlah	62	100.0%

Sumber : Data primer terolah
Tabel 5.6 menunjukkan bahwa mayoritas responden melakukan *bullying* dengan kategori *bullying* sedang dengan jumlah 33 atau sekitar 53,2%.

Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Risiko Perilaku Kekerasan pada Anak Kelas 4-5 di Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso Mei 2017

N	Kategori RPK	Jumlah (Orang)	Pro sentase
1	Tidak Berisiko RPK	27	43.5%
2	Berisiko RPK	35	56.5%
	Jumlah	62	100.0%

		Risiko perilaku Kekerasan						<i>P</i>	<i>r</i>
		Tidak Berisiko		Berisiko		Total		<i>value</i>	
		n	%	n	%	N	%		
<i>Bullying</i>	Ringan	8	12,90%	21	33,87%	29	46,77%	0,017	- 0,302
	Sedang	19	30,64%	14	22,58%	33	53,22%		
	Berat	0	0%	0	0%	0	0%		
Total		27	80,90%	35	19,10%	62	100,00%		

Tabel 5.8 Hubungan perilaku *Bullying* dengan Risiko perilaku Kekerasan pada Anak Kelas 4-5 di Sekolah Dasar Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso Mei 2017

Tabel 5.8 menunjukkan hasil dari *crosstable* pada uji *Spearman Rank* untuk melihat adakah hubungan antara perilaku *bullying* dengan risiko perilaku kekerasan. *P value* pada tabel di atas diperoleh $0,017 < 0,05$ dan nilai *r* (koefisien korelasi) diperoleh $- 0,302$ yang artinya hubungan tersebut berkorelasi sempurna dengan kemiringan (*slope*) negatif, apabila perilaku *bullying* bernilai tinggi maka risiko perilaku akan bernilai rendah dan juga sebaliknya, dengan demikian H_1 di terima yang berarti ada hubungan antara perilaku *bullying* dengan risiko perilaku kekerasan pada anak kelas 4-5 di sekolah dasar kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso.

PEMBAHASAN

1. Perilaku *Bullying*

Menurut Smith *et al.* (2003 dalam Simbolon, 2012:237), *bullying* adalah suatu aksi negatif yang secara intens bertujuan untuk mengintimidasi serta menyakiti orang lain. Berdasarkan hasil analisa data yang dilakukan kepada 62 responden menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam berperilaku *bullying* cukup signifikan sebanyak 33 orang *bullying* atau 53.2% sedangkan sisanya yaitu 29 orang atau 46,8%.

Berkaitan dengan perilaku *bullying* yang terjadi pada 62 anak kelas 4-5 di sekolah dasar kecamatan Wonosari kabupaten Bondowoso ada beberapa hal yang mendukung terjadinya *bullying* di tinjau dari data demografi responden yaitu usia dan jenis kelamin, usia semakin tua dan jenis kelamin laki – laki lebih mendominasi untuk terjadinya *bullying*.

Penelitian lain yang mendukung terkait perilaku *bullying* yang dilakukan secara

fisik umumnya terjadi pada siswa menengah. Korban ditendang kemudian ditinju, sering kehilangan barangnya dan tidak hanya itu mereka memperlakukan korban dengan menaruh kertas sampah diatas kepalanya (Yani, 2016:108). Sedangkan peneliti menemukan 25 anak pernah memukul temannya dari 62 responden yang diteliti dan 32 anak dipukul oleh temannya yang tidak disukai.

Dalam hal ini *bullying* juga tidak hanya berbentuk penindasan fisik maupun verbal, adapun dalam bentuk *cyberbullying* atau istilah yang digunakan pada saat seorang anak atau remaja mendapat perlakuan tidak menyenangkan seperti dihina, diancam, dipermalukan, disiksa, atau menjadi target bulanan oleh anak atau remaja yang lain menggunakan teknologi *Internet*, teknologi digital interaktif maupun teknologi *mobile* seperti aplikasi pesan berbasis internet seperti *Whatsapp*, *BBM*, dll, serta *SMS (Short Messages Services)* (Rahayu, 2012:25). Selanjutnya,

peneliti menemukan angka *cyberbullying* sebesar 26 anak, anak yang mendapatkan *cyberbullying* 18 responden dan sisanya 18 anak tidak pernah melakukan ataupun mendapat *cyberbullying*.

Perilaku *bullying* juga dipengaruhi perilaku meniru teman – temannya atau idolanya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kebiasaan anak setiap harinya. Adanya tokoh yang menjadi acuan pelaku untuk menduplikasikan kemiripannya, biasanya individu mencontoh perilaku negatif tokoh idolanya (Susan, dkk. 2009 dalam Rahmawan, 2013: 5). Angka anak meniru ini juga diteliti, peneliti mendapatkan dari hal anak meniru adegan pukul-pukulan yang ditayangkan di televisi, angka tersebut sebanyak 27 responden atau sebanyak 43,54% dan sisanya 35 responden atau sebanyak 56,45% tidak mau meniru adegan pukul-pukulan yang ditayangkan di televisi.

2. Mengidentifikasi Risiko

Perilaku Kekerasan

Berdasarkan hasil analisa data yang dilakukan kepada 62

responden menunjukkan bahwa responden beberapa responden berisiko RPK (Risiko Perilaku Kekerasan) dengan prosentase 56,5% atau 35 responden. Sedangkan sisanya yaitu 43,5% atau 27 responden tidak berisiko untuk RPK. Risiko perilaku kekerasan adalah keadaan dimana seseorang pernah atau mempunyai riwayat melakukan tindakan yang dapat membahayakan diri sendiri atau orang lain atau lingkungan baik secara fisik atau emosional atau seksual dan verbal (Keliat, 2010 dalam Sari 2015:26). Peneliti menemukan hasil bahwa angka risiko perilaku kekerasan lebih tinggi daripada angka yang tidak berisiko perilaku kekerasan, diketahui dari data kuesioner yang diberikan kepada 62 responden di sekolah dasar kecamatan Wonosari kabupaten Bondowoso. Salah satu pertanyaan yang mendukung adanya risiko perilaku kekerasan yaitu adanya pernyataan anak akan membalas jika dia dipukul oleh temannya. Angka anak akan membalas jika dia dipukul oleh temannya sebanyak 29 anak dari 62

responden, sedangkan sisanya 33 orang mengatakan tidak setuju hingga sangat tidak setuju jika membalas saat dipukul oleh temannya. Subyek yang cenderung kurang. Seperti yang diketahui bahwa sikap empati subyek cenderung rendah dan ini terlihat dimana subyek tidak merasakan perasaan yang khusus seperti kasihan, peduli kepada korban, membantu korban untuk terlibat dengan lingkungan atau menunjukkan perasaan, sikap dan tindakan lainnya. Perasaan itu hanya merupakan perasaan sesaat saja tanpa ada reaksi yang lain karena kenyataannya subjek tetap melakukannya kepada orang lain (Rachmah, 2014:55).

3. Mengidentifikasi Perilaku *Bullying* dengan Risiko Perilaku Kekerasan

Hasil uji data *bivariate* pada uji *Spearman Rank P value* pada tabel 5.8 diperoleh $0,017 < 0,05$ dengan demikian H_1 diterima yang berarti ada hubungan antara perilaku *bullying* dengan risiko perilaku kekerasan pada anak kelas 4-5 di sekolah dasar kecamatan Wonosari kabupaten Bondowoso. Hasil tersebut disebabkan karena beberapa

hal diantaranya responden melakukan *bullying* dan setuju membalas apabila di perlakukan dengan hal tersebut, responden lebih banyak berinteraksi dengan teman sebaya saja, adik kelas atau umur yang lebih muda biasanya takut dengan kakak kelas (faktor senioritas di sekolah) Berdasarkan lembaga pendidikannya juga bervariasi mulai dari SD, SMP, SMA/ sederajat bahkan pendidikan tinggi. Siswa bisa menjadi pelaku *bullying* terhadap siswa lain, menjadi target/korban *bullying* dari siswa lain, atau menjadi saksi peristiwa *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolahnya (Sugriyanti, 2009: 102). Peneliti menemukan angka kejadian *bullying* ringan 29 orang dengan prosentase 46,8 % dan *bullying* sedang 33 orang dengan prosentase 53,2 %.

Pepler dan Craig (2000, dalam Halimah, 2015: 133) mengemukakan beberapa pengaruh teman-teman sebaya yang melihat aktivitas *bullying*; (1) Teman sebaya terlibat dalam situasi *bullying* karena hasrat ingin menyerang yang ditimbulkan dari melihat aktivitas *bullying*. Hal tersebut menjadi dorongan bagi pelaku untuk

menyerang korban, hal tersebut juga mendorong peneliti untuk menilai angka risiko orang ke tiga sebagai komponen *bullying* akan ikut dalam tindak kekerasan atau membiarkan kejadian *bullying* berlangsung. Angka untuk risiko kekerasan yang terjadi 35 orang dengan prosentase 56,5% dan yang tidak berisiko 27 orang dengan prosentase 43,5%. Orang ketiga atau *bystander* memiliki nilai risiko sebanyak 26 orang dengan prosentase 20,96 % dan yang tidak berisiko yaitu 36 orang dengan prosentase 58,06%, hal ini terjadi karena anak sekolah dasar sudah membentuk komunitas atau perkumpulan dengan teman yang biasa ditemuninya atau dekat setiap harinya, istilah populer saat ini adalah 'geng' untuk berinteraksi dengan teman setiap harinya.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan dibuat berdasarkan teori terkait dan peneliti tidak melakukan uji validitas pada penelitian ini karena instrument yang digunakan sudah valid, Hasil penelitian yang di dapatkan oleh peneliti yaitu ada hubungan antara perilaku *bullying* dengan risiko

perilaku kekerasan. Peneliti menggunakan *collector* data untuk pengambilan data di tempat penelitian dikarenakan peneliti dalam keadaan sakit.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitan yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perilaku *bullying* anak didapatkan 29 responden (46,8%) dari 62 responden masuk ke dalam kategori *bullying* ringan, 33 responden (53,2%) masuk ke dalam perilaku *bullying* sedang dan untuk angka perilaku *bullying* berat 0 responden atau 0%.
2. perilaku kekerasan: Berisiko sebanyak 35 responden 56,5% dan sisanya yaitu 27 responden (43,5%) tidak berisiko.
3. Ada hubungan antara perilaku *bullying* dengan risiko perilaku kekerasan pada anak kelas 4-5 di sekolah dasar kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso.

B. Saran

Hasil penelitian yang telah dilakukan disarankan kepada:

1. Peneliti

Peneliti diharapkan menambah wawasan, pengetahuan dan sebagai aplikasi ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.

2. Anak kelas 4-5

Anak diharapkan untuk lebih banyak mengurangi perilaku *bullying* dan mengurangi risiko perilaku kekerasan.

3. Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan terutama tempat penelitian diharapkan lebih sering mengadakan pengarahannya sosialisasi terhadap anak dan pengarahannya untuk mengurangi kejadian *bullying* dan berperilaku kekerasan.

4. Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan terutama perawat diharapkan lebih aktif, komunikatif dan kreatif dalam memberikan pendidikan kesehatan jiwa mengenai pentingnya mengurangi perilaku *bullying* pada seluruh anak sekolah khususnya kelas 4-5.

5. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan menguji kembali instrumen yang telah dilakukan uji validitas dan reabilitas hingga benar-benar valid dan reliabel. Selain itu variabel *confounding* yang berhubungan dengan perilaku *bullying* dan risiko perilaku kekerasan bisa diteliti lebih lanjut yaitu konformitas teman sebaya.

DAFTAR PUSTAKA

Halimah, Andi, Asniar Khumas dan Kurniati Zainuddin. (2015). *Persepsi pada Bystander terhadap Intensitas Bullying pada Siswa SMP*, 42 (2), 133.

Hidayati, Nurul. (2012). *Bullying pada Anak: Analisis dan Alternatif Solusi*, 14 (1), 46-47,52.

KPAI: Kasus Bullying di Sekolah Meningkat Selama 2015, 2015, <http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/15/12/30/o067t280-kpai-kasus-bullying-di-sekolah-meningkat-selama-2015>, diperoleh tanggal 22 Desember 2016).

- Rachmah, Dwi Nur. (2014). *Empati Pada Pelaku Bullying*, 1 (2), 51,55.
- Rahayu, Flourensia Spty. (2012) *Cyberbullying Sebagai Dampak Negatif Penggunaan Teknologi Informasi*. 8 (1), 25.
- Rahmawan, Imanda Arief. 2013. *Hubungan Antara Pola Asuh Permisif Dengan Intensi Bullying Pada Siswa-Siswi Kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta*. 4
- Sari,Nina Permata, Istichomah. (2015). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Resiko Perilaku Kekerasan (RPK) Terhadap Pengetahuan Keluarga Dalam Merawat Pasien Di Poli Jiwa RSJD Dr. RM. Soedjarwadi Klaten Jawa Tengah*, 6 (1), 26.
- Yani, Athi' Linda, Indah Winarni, dan Retno Lestari. (2016) *Eksplorasi Fenomena Korban Bullying Pada Kesehatan Jiwa Remaja Pesantren*, 4 (2), 108.
- Simbolon, Mangadar. (2012). *Perilaku Bullying pada Mahasiswa Berasrama*, 39 (2), 237.